

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*, TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

Mulia Saputra¹
Qurratun Ainayah²

***Abstract:** Influence of Internet Financial Reporting, Disclosure Website rate and size of the Company's Share Trading Frequency (Study on Mining Companies Listed on the Stock Exchange). The purpose of this research is to examine the effect of internet financial reporting, extent of the revealed website information and firm size toward the frequency of the stock trading of mining company which is registered in Indonesia Stock Exchange. The research type used in this study is testing hypothesis, by using purposive sampling method and in which there are 36 target of sampling which become the investigated object. The data used in this study is secondary data with the multiple regression analysis model is used to test the hypothesis. The results of this study indicate that (1) internet financial reporting, extent of the revealed website information and firm size simultaneously has impact on the frequency of the stock trading. (2) internet financial reporting has no impact on the frequency of the stock trading. (3) extent of the revealed website information has impact on the frequency of the stock trading. (4) firm size has impact on the frequency of the stock trading.*

Abstrak: Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Ukuran Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pelaporan keuangan internet, luasnya informasi website terungkap dan ukuran perusahaan terhadap frekuensi Trading saham dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange. The Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dengan menggunakan metode purposive sampling dan di mana ada 36 target sampel yang menjadi objek diselidiki. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hasil hypothesis. The dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaporan keuangan internet, luasnya informasi website terungkap dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki dampak pada frekuensi Trading saham. (2) pelaporan keuangan internet tidak berdampak pada frekuensi Trading saham. (3) sejauh mana dampak situs mengungkapkan information has pada frekuensi Trading saham. (4) ukuran perusahaan memiliki dampak pada frekuensi Trading saham.

Kata Kunci: Frekuensi Of The Stock Trading, Internet Pelaporan Keuangan, Luas Of Information Website Terungkap, Firm Size.

¹ Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, email: mulia_1@yahoo.com

² Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Menurut Jogianto (2000:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Banyak cara dalam melakukan investasi, diantaranya dengan investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari satu perusahaan baik melalui perantara maupun cara yang lain, sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogianto, 2010:7). BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu wadah untuk para investor dalam mendapatkan informasi dan bertransaksi seputar saham.

BEI merupakan pasar modal terbesar di Indonesia (Jogianto, 2010:61). Bursa efek merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya institusi milik pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Melalui pasar modal, masyarakat dapat berinvestasi pada instrumen keuangan yang bersifat pasar jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksadana, dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Salah satu jenis investasi yang banyak diminati saat ini adalah investasi saham, oleh karena itu muncul persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal dalam menarik minat investor.

Menurut data yang diperoleh dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), perusahaan yang paling diminati oleh investor asing saat ini adalah perusahaan pertambangan yaitu sebesar US\$ 1,7 milyar atau sebesar 24 persen dari seluruh sektor yang ada di BEI. Para investor asing tertarik akan hasil tambang Indonesia yang menjanjikan. Mereka melihat peluang besar dari sektor pertambangan. Hal ini tidak sebanding dengan data statistik pasar modal yang dirilis oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data statistik tersebut menunjukkan frekuensi perdagangan saham pada sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari penurunan frekuensi perdagangan saham dari akhir tahun 2013 ke awal tahun 2014. Berikut tabel Data Statistik Pasar Modal yang dirilis OJK.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terjadinya penurunan frekuensi perdagangan saham pertambangan sebesar 93,83 persen. Penurunan tersebut cukup drastis jika dibandingkan dengan persentase frekuensi perdagangan saham pertambangan bulan november 2013 ke desember 2013 yaitu sebanyak 478.000 kali. Penurunan frekuensi perdagangan saham pertambangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Arin et al., (2014) menunjukkan bahwa IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

IFR adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi para bisnis, seperti juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama (O'Brien, 2005:76).

Tabel 1
Data Statistik Pasar Modal

| No | Index Harga Saham | Perdagangan Saham Bulan Des 2013 (s.d 30 Des 2013) | | | Perdagangan Saham Bulan Jan (s.d Jan 2014) | | | Persentase Perubahan Rata-Rata Harian dari Bulan Sebelumnya | | |
|----|-------------------|---|-------------------|----------|---|-------------------|----------|--|-------------------|---------|
| | | Vol (Juta Saham) | Nilai (Rp Milyar) | Frek (X) | Vol (Juta Saham) | Nilai (Rp Milyar) | Frek (X) | Vol (Juta Saham) | Nilai (Rp Milyar) | Frek(X) |
| 1 | Pertanian | 4325.05 | 5,455.62 | 118,107 | 2,885 | 3,607 | 105,442 | -29.80 | -30.41 | -6.02 |
| 2 | Pertambangan | 15509.54 | 11,300.72 | 281,056 | 323 | 388 | 16,469 | -97.81 | -96.39 | -93.83 |
| 3 | Ind. Dasar | 2,492.01 | 5,021.83 | 145,503 | 401 | 504 | 19,194 | -83.08 | -89.43 | -86.11 |
| 4 | Aneka Industri | 2,921.62 | 3,935.18 | 119,263 | 171 | 401 | 11,992 | -93.85 | -89.27 | -89.42 |
| 5 | Ind. Konsumsi | 4,4222.76 | 7,556.75 | 180,181 | 291 | 476 | 14,933 | -93.08 | -93.37 | -91.28 |
| 6 | Properti | 19,290.2 | 10,524.99 | 424,572 | 1,044 | 745 | 35,287 | -94.30 | -92.55 | -91.25 |
| 7 | Infrastruktur | 14,832.7 | 20,441.91 | 239,332 | 1,010 | 833 | 27,325 | -92.83 | -95.71 | -87.98 |
| 8 | Keuangan | 6,23.62 | 13,942.88 | 264,793 | 639 | 1,271 | 24,251 | -89.21 | -90.41 | -90.36 |
| 9 | Perdagangan | 24,031.6 | 13,951.52 | 340,914 | 1,256 | 1,334 | 32,970 | -94.50 | -89.94 | -89.82 |

Sumber: www.otoritasjasakeuangan.com (2015)

Literatur akuntansi yang menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Arin et al., 2014). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas, oleh karena itu praktik pengungkapan sukarela ini tidak semuanya sama di setiap perusahaan. Hal ini di karenakan tidak adanya peraturan yang mengatur tentang hal tersebut.

Hingga saat ini, di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menggunakan IFR. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu memberikan informasi perusahaan bagi kreditor, pemegang saham, analis dan investor dengan tepat waktu, fleksibel dan relevan. Dalam hal keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik oleh perusahaan, BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996, yang berbunyi :

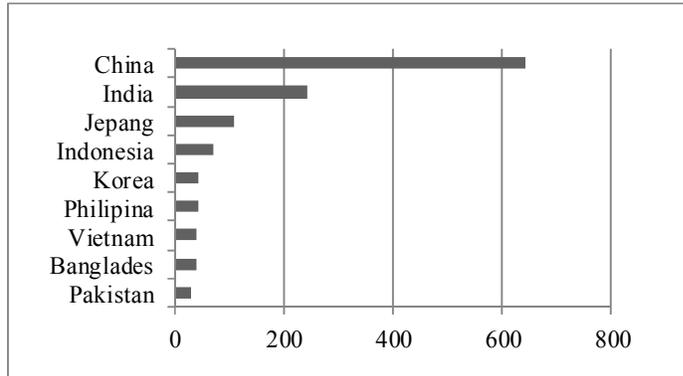
“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Seiring dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam tersebut, kini perusahaan berusaha memberikan informasi secepat mungkin kepada para *stakeholder*, yaitu dengan memanfaatkan IFR. Saat informasi mengenai perusahaan dapat diterima oleh *stakeholder* dengan cepat, diharapkan dapat memicu terjalinnya hubungan baik antara perusahaan dengan para *stakeholder* khususnya investor. Selain itu, sekarang banyak perusahaan yang membuat *website* perusahaan guna menginformasikan informasi internal perusahaan agar dapat menarik perhatian khusus dari kreditor, analis, *stockholders*, dan masyarakat lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ashbaugh et al., 1999).

Pemanfaatan praktik IFR tidak lepas dari bantuan teknologi informasi modern, yaitu jaringan internet. Perkembangan internet yang sangat pesat, membuat internet semakin populer saat ini. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh et

al.,1999:242).Menurut data dari Internet World Stats, Indonesia menempati posisi ke 4 pengguna internet terbanyak di Asia tahun 2014 yaitu sebesar 71,2 juta pengguna. Jumlah ini masih sedikit jika dibandingkan dengan China, India dan Jepang. Berikut grafik pengguna internet di Asia.

Grafik 1.1
Pengguna Internet di Asia



Jumlah dalam ratusan juta

Sumber: www.internetworldstats.com (2015)

Estimasi jumlah pengguna internet di dunia sampai 30 juni 2014 adalah sebesar 3.035.749.340 orang pengguna. Perkembangan teknologi informasi saat ini, terutama yang berhubungan dengan internet dan (*www*) *world wide web*, menyediakan *platform* baru dan telah diperhitungkan sebagai model yang khas serta merupakan salah satu alternatif dalam mendistribusikan informasi keuangan (Joshi dan Al–Bastaki, 1999 dalam Prasetyo 2012:6).

Pemanfaatan *website* perusahaan sebagai sarana pelaporan informasi pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Perusahaan mencoba untuk menumbuhkan kepercayaan bagi *stakeholder* dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya, langsung melalui *website* perusahaan. Tingkat informasi yang dicantumkan dalam *website* perusahaan diharapkan mampu meyakinkan para *stakeholder* akan masa depan perusahaan dan juga mampu menarik minat investor lain agar ikut berinvestasi di perusahaan mereka. Manfaat dari penggunaan *website* ini tidak langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi *website*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari Stein et al., (2013) yang menunjukkan masih banyak perusahaan yang tidak memanfaatkan *website* perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan maupun nonkeuangan. Tingkat pengungkapan *website* perusahaan dirasa masih kurang memadai, padahal menurut hasil penelitian Arin et al (2014) tingkat pengungkapan informasi *website* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

Selain kedua variabel tersebut, ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya IFR (*Internet Financial Reporting*) (Hargyanto, 2010). Ukuran suatu perusahaan menentukan besar kecilnya suatu *agency cost*. Perusahaan yang besar pastinya memiliki *agency cost* yang besar, karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Prasetya, 2012). Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Suryono, 2011).

Menurut penelitian terdahulu, diterangkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi IFR. Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, karena umumnya perusahaan besar lebih memiliki power yang besar pula, hal ini dapat memberikan keuntungan yang besar untuk para investor, oleh sebab itu, perlu untuk diteliti apakah ukuran perusahaan juga mempengaruhi frekuensi perdagangan saham dan penting untuk dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Informasi baik *financial* maupun *nonfinancial* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pemanfaatan IFR dalam penyampaian informasi di rasakan sangat bermanfaat bagi perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur (Shelly, 2012). Pemanfaatan IFR ini seiring dengan dikeluarkannya peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik oleh perusahaan kepada publik. Pemberian informasi perusahaan baik *financial* maupun *nonfinancial* melalui IFR ini sendiri dapat mempengaruhi sikap dari pelaku pasar modal.

Hal tersebut seiring dengan pendapat dari Jogiyanto (2000) dalam Arin et al., (2014:3) yang berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap informasi yang diumumkan melalui IFR akan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

Bukti empiris dari hasil penelitian dari Arin et al., (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini dapat diketahui dari variabel IFR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, oleh karena itu dirasa penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan seperti pengungkapan sukarela perusahaan melalui IFR.

Kepemilikan *website* perusahaan memiliki nilai lebih bagi perusahaan di mata para investor. Kebutuhan para investor akan informasi perusahaan akan terpenuhi dengan cepat dan efektif apabila perusahaan dapat menyajikannya dengan tepat waktu melalui pemanfaatan *website* perusahaan. Bukti empiris ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Haryantoro (2010) yang menyebutkan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Menurut Ashbaugh et al.(1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor. Informasi perusahaan semakin tinggi apabila informasi tersebut dapat di akses dengan mudah dan cepat melalui *website* perusahaan. Di saat informasi tersebut dapat diakses dengan cepat, investor dapat segera mengambil keputusannya.

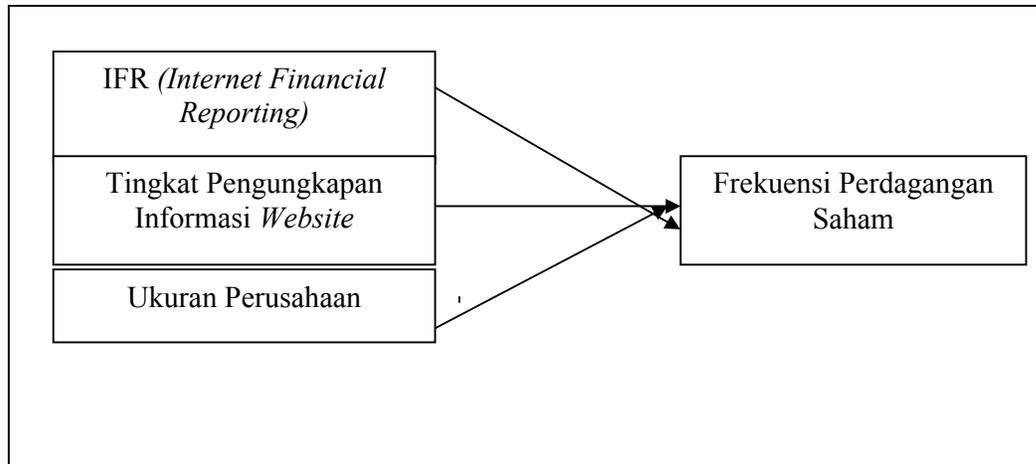
Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui IFR. Prasetya dan Soni (2012) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI. Dari hasil penelitian tersebut, hanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Ukuran perusahaan merupakan perhitungan antara perkalian harga pasar saham per 31 desember dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Dengan kata lain, semakin banyak saham yang beredar, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan para investornya. Solusi untuk mengurangi biaya tersebut adalah dengan melakukan praktik IFR. Saat praktik IFR dapat dimanfaatkan dengan

baik oleh perusahaan, investor merasa bahwa perusahaan memprioritaskan kebutuhan mereka, sehingga dapat memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

Image perusahaan yang baik dimata para investor dapat berdampak baik bagi perusahaan, misalnya dapat meningkatkan kepercayaan para investor akan perusahaan dan tidak adanya ketertutupan informasi antara perusahaan dan investor. IFR dapat menumbuhkan kesan keterbukaan dan kedekatan yang baik antara investor dan manajemen perusahaan. Maka, hal ini diharapkan mampu menarik perhatian dan kepercayaan investor sehingga meningkatnya frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat dalam gambar 1



Gambar 1, Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah :

H₁ : *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H₂ : *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H₃ : Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti (Kuntjojo, 2009:35).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak sedang dalam proses *delisting*.
3. Memiliki data yang lengkap untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan Tabel 2 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 36 perusahaan.

Tabel 2
Penentuan Sampel Penelitian

| Kriteria Populasi Sasaran | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Kriteria Sampel : | |
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI | 39 |
| Perusahaan pertambangan yang sedang dalam proses <i>delisting</i> | (1) |
| Tidak memiliki data yang lengkap | (2) |
| Total | 36 |

Sumber: Data diolah (2015)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 21. Di dalam model regresi ini, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Analisis regresi adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2009:6). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas (IFR, INFO, dan SIZE) terhadap satu variabel terikat (frekuensi perdagangan saham). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| Y | = Frekuensi Perdagangan Saham |
| A | = Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = Koefisien Regresi |
| x_1 | = IFR |
| x_2 | = INFO |
| x_3 | = SIZE |
| e | = epsilon (<i>error term</i>) |

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2006:127). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).

2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi P-Value $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi P-Value $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik yang dilakukan adalah: Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data ditribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas data melalui analisis statistik dengan melakukan uji statistik *nonparametric one sample kolmogorov-smirnov*.

Uji asumsi klasik pertama dilakukan adalah uji normalitas data. Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan pengujian normalitas.

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000 |
| | Std. Deviation | 79,225 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,150 |
| | Positive | ,150 |
| | Negative | -,076 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,901 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,391 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21.0 (2015)

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel terdistribusi normal. Pada tabel tersebut terlihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2006:114). *Asymp. Sig (2-tailed)* merupakan pengujian nilai *probability* atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tailed distribution*. Setelah variabel terdistribusi normal maka data tersebut dapat digunakan untuk menguji statistik lainnya.

Uji multikolonieritas data dapat dilakukan dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki angka VIF disekitar 1 dan angka *tolerance* mendekati satu. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3. jika nilai *tolerance* lebih kecil dari pada 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

Tabel 4
 Hasil Uji Statistik Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -514,811 | 134,698 | | -3,822 | ,001 | | |
| IFR | 27,087 | 36,864 | ,115 | ,735 | ,468 | ,608 | 1,644 |
| Info | 7,275 | 2,899 | ,404 | 2,509 | ,017 | ,573 | 1,745 |
| Size | 26,626 | 9,206 | ,383 | 2,892 | ,007 | ,846 | 1,183 |

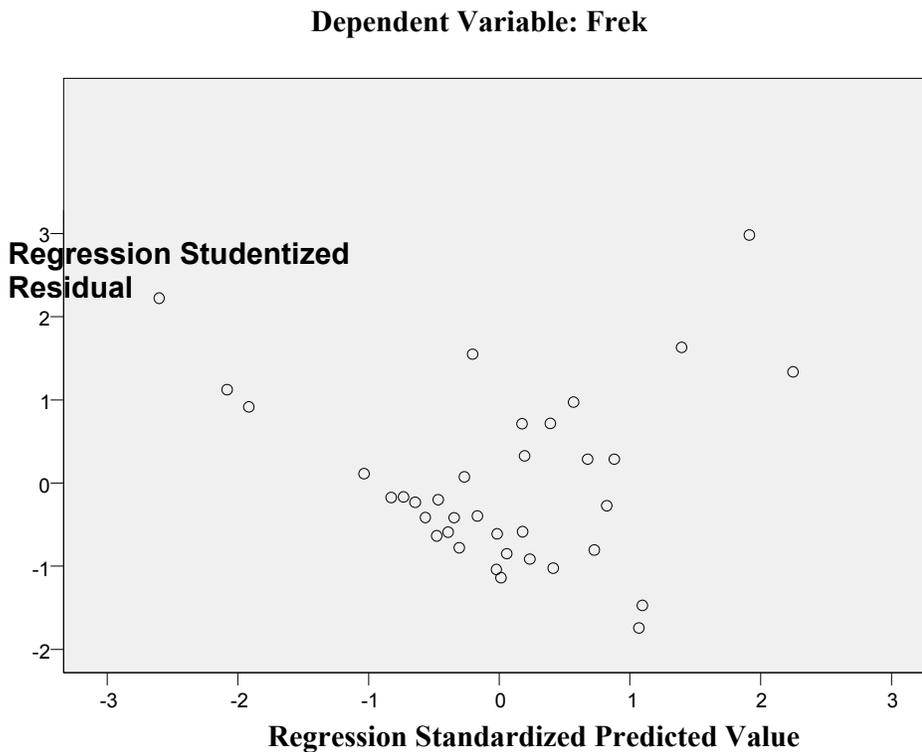
a. Dependent Variable: Frek

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yaitu IFR, INFO, dan SIZE. Nilai *tolerance* semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak heterogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterodaskisitas dapat dilakukan dengan pengamatan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar keputusan yang diambil yaitu apabila penyebaran titik-titik pada grafik tersebar secara merata tanpa membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1

Dilihat dari Grafik Scatter pada Gambar 2, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Gambar Uji Heterokedatisitas dengan SPSS 21.0(2015)

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikan 5% untuk total pengamatan 36 data observasi pada perusahaan pertambangan menunjukkan nilai $du=1.6539$ dan $4-du=2.3461$. Dimana syarat agar terbebas dari autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,725 ^a | ,526 | ,481 | 82,85642 | 2,318 |

a. Predictors: (Constant), IFR, INFO, SIZE

b. Dependent Variable: Frek

Sumber : Output SPSS 21.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% untuk sampel 36 (n) nilai $du=1.6539$ dan $4-du= 2.3461$. Nilai durbin watson 2,318 sehingga lebih

besar dari batas (du) 1.6539 dan kurang dari 2.3461 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -514.81 | 134.69 | | -3.82 | .001 |
| 1 IFR | 27.08 | 36.86 | .11 | .73 | .468 |
| INFO | 7.27 | 2.89 | .40 | 2.50 | .017 |
| SIZE | 26.62 | 9.20 | .38 | 2.89 | .007 |

a. Dependent Variable: FREK

Persamaan regresi linier berganda dengan pengukuran frekuensi perdagangan saham yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.5 adalah:

$$\text{FREK} = -514,82 + 27,08\text{IFR} + 7,27\text{INFO} + 26,62 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar -514,82. Artinya, jika IFR, INFO dan SIZE dianggap konstan, maka besarnya persentase indeks frekuensi perdagangan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI akan turun sebesar 514,82%.
- 2) Koefisien regresi IFR (IFR) sebesar 27,08 artinya setiap kenaikan 100% IFR akan menaikkan persentase indeks frekuensi perdagangan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 27,08%.
- 3) Koefisien regresi INFO (INFO) sebesar 7,27 artinya setiap kenaikan 100% INFO akan menaikkan persentase indeks frekuensi perdagangan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 7,27%.
- 4) Koefisien regresi SIZE (SIZE) sebesar 26,62 artinya setiap kenaikan 100% SIZE akan menaikkan persentase indeks frekuensi perdagangan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 26,62%.

3.6. Pengaruh *Internet Financial Report* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

IFR adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai et al., 2009). IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Dari hasil penelitian mengenai variabel ini terlihat bahwa IFR (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,468 (46,8%) atau berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arin et al., (2014) dan Stein et al., (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan IFR terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini terjadi bisa saja terjadi karena hampir semua perusahaan di Indonesia sudah melakukan praktik IFR dalam melakukan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan sehingga tidak lagi menjadi faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

3.7. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

INFO merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *website* perusahaan untuk memberikan informasi baik *financial* maupun *nonfinancial* kepada pihak eksternal dengan memanfaatkan internet. Dari hasil penelitian dengan variabel ini terlihat bahwa INFO (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.017(1,7%) atau berada di bawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa INFO berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Stein et al (2014) yang menyimpulkan hasil bahwa INFO berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Dari nilai t sebesar 2,50 terlihat bahwa INFO memiliki hubungan yang positif dengan frekuensi perdagangan saham. Berpengaruhnya INFO terhadap frekuensi perdagangan saham ini berarti semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *website* perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal, maka frekuensi perdagangan saham perusahaan akan meningkat.

3.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

SIZE merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Marston dan Polei (2004) dalam Nisa dan Dul (2013:2) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Hasil penelitian dengan variabel ini terlihat bahwa SIZE (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,007 (0,7%) atau berada di bawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa saran peneliti sebelumnya agar menambahkan variable lainnya, yaitu SIZE benar menunjukkan pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Internet financial report*, tingkat pengungkapan informasi *website* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2) *Internet financial report* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 3) Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Untuk menelaah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain, Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan 36 data amatan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian agar populasi yang diambil lebih representatif dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan. Bagi manajemen perusahaan pertambangan diharapkan dapat lebih reaktif terhadap pemanfaatan praktik *internet financial report* sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan frekuensi perdagangan saham yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin, Kadek Prasasti. I Made Pradana Adipura dan Nyoman Ari Surya Dharma 2014. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2(1).
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, ad T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* Vol. 13(3): 241-257.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap FrekuensiPerdagangan Saham Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [Http://www.internetworldstats.com/stats](http://www.internetworldstats.com/stats). Diakses tanggal 15 Mei 2015.
- [Http://www.otiritasjasakeuangan.com](http://www.otiritasjasakeuangan.com). Diakses tanggal 18 Mei 2015.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 10 Agustus 2015.
- Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic".
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.
- Lai, Syou-Ching, Lin, Cecilia, Lee, Hung-Chih, and Wu, Frederick H. 2002. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices.
- Nisa, Novita Keumala dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2(3):1-10.
- O'Brian, David and Detmar Straub. 2005. The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of e-Commerce Adoption *Journal Of The Association For Information System*. Vol (1):8.
- Prasetya, Mellisa dan Soni Agus Irwandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2(2):151-158.
- Prasetyo, Bagas Adi. 2012. *Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan NonKeuangan Melalui Website Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Shelly , Nadia Wardhanie. 2012. Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansidan Keuangan*. Vol.2(2):287-300.
- Stein, Mathius Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi Yuniarta. 2014. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2(1). Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Suyono. 2011. *Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- .